

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN ORTOGRAFI PADA KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS X IPS 3 SMA NEGERI 1 MOJOSARI

Dorkas Epa

S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
epadorkas@gmail.com

Drs. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kata kunci : *Analisis kesalahan, Ortografi, Keterampilan menulis*

Pembelajaran bahasa Jerman tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan secara bersamaan dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran tersebut salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif. Sama halnya dengan yang di kemukakan oleh Nurgiyantoro (2001 : 271) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang aktif, produktif, kompleks dan terpadu yang berupa pengungkapan yang diwujudkan secara tertulis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih ada kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa. Oleh sebab itu dilakukan penelitian untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan siswa pada saat membuat suatu dialog singkat dalam bahasa Jerman. Melalui penelitian ini dapat dilihat kesalahan-kesalahan apa saja yang sering dilakukan oleh siswa dalam membuat dialog sederhana dengan menggunakan bahasa yang sangat sederhana. Kesalahan yang dapat kita lihat dari hasil penelitian tersebut adalah kesalahan penggunaan ortografi khususnya pada tanda baca.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Kesalahan Penggunaan Tanda Baca apa sajakah yang dilakukan oleh Siswa kelas X Semester 2 SMAN 1 Mojosari". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk "mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Jerman dalam keterampilan menulis Siswa kelas X Semester 2 SMAN 1 Mojosari". Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari karangan dialog sederhana yang di buat oleh siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojosari dengan menggunakan instrument tes dengan materi pelajaran tentang Perkenalan (Kennenlernen). Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan kesalahan yang sering terjadi di antaranya penulisan tanda baca titik seperti pada kalimat "*Danke, prima und du?*", kesalahan tersebut juga dilakukan pada tanda koma seperti dalam kalimat "*Auf Wiedersehen Kevin*"

Abstract

Keywords: *Error analysis, Orthography, Writing skills*

Learning Germany can not be separated from the four language skills that must be taught simultaneously in the learning. Learning is one of them is the writing skill. Writing skills are an active activity. Similarly, in the put forward by Nurgiyantoro (2001: 271) that Writing is an active, productive, complex and integrated language skills that reward disclosures that are manifested in writing. Based on the observations made there are still errors that are often done by students. Therefore, research is done to analyze what kind of mistakes students make when creating a short dialogue in German. Through this research can be seen what mistakes are often made by students in making a simple dialogue using a very simple language. The error that we can see from the result of this research is error of usage of orthography especially on punctuation.

The formulation of the problem in this research is "Error of Using Punctuation what is done by Student of X Grade 2 of SMAN 1 Mojosari". The purpose of this study is to "describe the errors in the use of German punctuation language in the writing skills of students of class X Semester 2 SMAN 1 Mojosari".

This research is a descriptive qualitative research. The research data is obtained from a simple dialogue made by students of class X IPS 3 SMAN 1 Mojosari by using test instrument with subject matter about Introduction (Kennenlernen). From the results of research conducted, found frequent errors include writing point punctuation as in the phrase "*Danke, prima und du ?*", the error is also done on the comma punctuation as in the phrase "*Auf Wiedersehen Kevin*"

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Jerman di SMA mencakup 4 aspek keterampilan yaitu menyimak (Hörfertigkeit), berbicara (Sprechfertigkeit), membaca (Lesefertigkeit) dan aspek menulis (Sprechfertigkeit), Peserta didik mengungkapkan suatu gagasan, ujaran atau materi ajar secara tertulis dalam pembelajarannya dikelas dan peserta didik belum berada pada tahap memproduksi materi pembelajaran tersebut.

Menurut Supriyadi (1986:1) analisis ini dilakukan supaya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dapat diperbaiki dan tidak terjadi lagi pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu pertama-tama harus mengetahui beberapa jenis kesalahan yang telah dilakukan oleh pembelajar atau peserta didik sebelum menganalisis. Analisis ini dilakukan supaya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dapat dikategorikan berdasarkan jenis kesalahan yang ada. Berdasarkan hal tersebut Karin Kleppin (1998: 14) mendefinisikan kesalahan menjadi *“Ein Fehler ist eine Abweichung vom Sprachsystem und Ein Fehler ist das, was ein Kommunikationspartner nicht versteht”* (kesalahan adalah penyimpangan dari system bahasa dan kesalahan adalah apa yang tidak dipahami oleh penutur asli)

Peneliti tertarik meneliti Judul tersebut karena banyaknya kesalahan yang sering dilakukan oleh pembelajar bahasa asing (Jerman) khususnya untuk penggunaan tanda baca yang sangat penting dalam konteks kebahasaan. Dalam menulis peserta didik harus memperhatikan tanda baca karena tanda baca dapat mempengaruhi arti suatu kalimat yang ditulis .

Tema pembelajaran keterampilan menulis dipilih dalam penelitian ini karena kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran ini, yang ditunjukkan dengan respon peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih keterampilan menulis

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul **“ Analisis Kesalahan Penggunaan Ortografi pada Keterampilan Menulis ”** ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subyek penelitian misalnya : perilaku, persepsi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2005:6).

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis dan menguraikan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan dan memberikan gambaran secara objektif data-data yang telah didapatkan sehingga menghasilkan hasil analisis yang secara jelas sesuai dengan tujuan penulisan.

Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber data penelitian ini terdiri dari :
Siswa kelas X IPS 3 SMA N 1 Mojosari.

2. Data penelitian ini terdiri :

Hasil penulisan teks singkat berupa dialog siswa kelas X IPS 3 SMA N 1 Mojosari dalam keterampilan menulis. Bahan acuan untuk membuat dialog tersebut menggunakan buku ajar *“Kontakte Deutsch 1”* pada tema Kennenlernen (Perkenalan)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Yang dimaksud dengan dokumentasi disini adalah pengambilan percakapan (dialog) yang dibuat oleh siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Mojosari sebagai bahan analisis data.

Teknik pengumpulan data yakni :

1. Dialog diambil setelah siswa menyelesaikan dialognya.
2. Membaca karangan siswa.

Dalam hal ini bertujuan agar setiap kalimat yang mengandung tanda tanya dapat dianalisis.

3. Pemilihan Data

Pada langkah ini data di diseleksi untuk memisahkan kalimat yang mengandung unsur kesalahan penggunaan tanda baca dan yang tidak mengandung unsur kesalahan penggunaan tanda baca.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca yaitu :

1. Mengumpulkan data berupa dialog yang dibuat oleh siswa
2. Mengidentifikasi, memberi kode dan mengklasifikasi kesalahan

3. Menjelaskan kesalahan dengan mendeskripsikan letak kesalahan dan sebab-sebabnya
4. Mengoreksi kesalahan berupa pembedaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada bab 1, pada bab ini peneliti akan membahas tentang kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca apa saja yang sering dilakukan siswa dalam membuat karangan sederhana berupa dialog, sedangkan penyebab kesalahan ditinjau berdasarkan teori yang ada dalam buku Parera yang berjudul *Linguistik Edukasional*. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi Kelas X IPS di SMA N 1 Mojosari dengan cara membuat dialog sederhana dengan tema perkenalan "*Kennenlernen*". Penganalisisan kesalahan ini dilakukan dengan menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa oleh Jos Daniel Parera.

4.1 Frekuensi Kesalahan Yang Terjadi

Sesuai dengan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ditemukan sebanyak

No	Name	(.)	(,)	(!)	(?)
1	Delvi Dian A	1	-	1	-
2	Adinda Ferdwi U	-	1	-	-
3	Moch Didi H	1	-	-	-
4	Rosa Andari	1	-	-	-
5	Ferisha A.P	-	1	-	-
6	Yuyun Weny L.U	1	-	-	-
7	Abdur Rozzaq	1	-	-	-
8	Reyrent Yuan .N	-	-	-	-
9	Habibatul M	-	-	-	-
10	Moch. Kurnia	-	1	-	-
11	Angga Diopani	1	-	-	-
12	Ayu Andhika	-	1	-	-
14	Rabitha Alida F.N	-	-	-	-
15	Mila Dwi R	-	-	-	-
16	Putri Yanwar K	-	-	-	-
17	Nanda Ferdi M	-	-	-	-
18	Wida Ayu Linda	-	-	-	-
19	Moch Rizal H	-	-	1	1
20	Hilda Ajeng I	1	-	-	-
21	Edo Oktama P	-	3	-	-
22	Rico Agustian	-	-	-	-
23	Sintyawati	-	-	-	-
24	Lilis Suharti Dwi	-	-	-	-
25	Agung P.W.W	-	-	-	1
26	Nabila Diana Putri	-	-	1	-
27	Dita Rosa M.	-	-	-	-

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui kesalahan apa saja yang telah dilakukan oleh siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojosari dalam membuat sebuah dialog sederhana. Diantaranya itu kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda seru dan tanda tanya.

b. Pembahasan

Kesalahan yang sering muncul

4.2.1 Kesalahan Ortografi

Dalam menulis bahasa Jerman seringkali peserta didik melakukan kesalahan dalam bidang ortografi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap makna dari penulisan tersebut, karena dalam bahasa Jerman kesalahan tersebut dan juga kesalahan ortografi berkaitan dengan system ejaan dan tanda baca. Ortografi adalah sistem ejaan suatu bahasa. Dalam bahasa Jerman ortografi mempunyai fungsi dan peranan yang cukup penting. Karena kesalahan penulisan sebuah kata dalam bahasa dapat merubah bunyi bahkan makna dari sebuah kata. Dalam penelitian ini kesalahan ortografi yang diteliti adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Berikut ini adalah kesalahan ortografi yang terjadi pada penulisan dialog siswa Kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojosari.

a. Kesalahan Penulisan Tanda Umlaut.

Kesalahan penulisan tanda umlaut ini merupakan salah satu kesalahan ortografi yang bisa menyebabkan perubahan bunyi dan juga makna, dari data Umlaut dalam sebuah kata berikut adalah beberapa contoh kesalahan ortografi penulisan *Umlaut* yang dilakukan oleh siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojosari yang terjadi :

"Ich mochte nach Hause gehen "

Letak kesalahan penggunaan tanda umlaut dalam kalimat tersebut adalah pada kata *mochte*. Kesalahan tersebut termasuk dalam kesalahan Ortografi jenis penulisan ummlaut karena kata *mochte* dalam bahasa Jerman dengan penulisan yang benar harus menggunakan tanda ummlaut pada huruf 'o' seperti "*möchte*". Seharusnya pada huruf 'o' diberi tanda ummlaut sehingga tidak terjadi sebuah kesalahan karena tidak adanya peletakan tanda ummlaut yang baik dan benar pada kata tersebut dan tidak terjadi pula perubahan makna pada kalimat tersebut.

Jadi kalimat yang benar adalah “*Ich möchte nach Hause gehen*”.

“*Ich bin funfzehn jahre alt*”

Kata “Funfzehn” yang ditebali diatas merupahakan salah satu contoh kesalahan penulisan tanda ummlaut, kesalahan ini termasuk dalam kesalahan ortografi jenis penulisan ummlaut karena tidak jauh berbeda dengan kesalahan sebelumnya, kalimat ini dianggap sebagai suatu kesalahan karena dalam kata “funfzehn” tidak di sertakan tanda Ummlaut pada huruf ‘u’ yang berarti lima belas dan jika huruf ‘u’ tidak diberi tanda Ummlaut maka akan terjadi kesalahan bunyi dan makna dari kata tersebut. Jadi kalimat yang benar adalah “*Ich bin fünfzehn jahre alt*”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber dan penyebab kesalahan yang terjadi pada saat siswa menulis atau membuat dialog sederhana dengan tema “*Kennenlernen*” adalah yang pertama karena adanya *Language transfer*, yaitu kesalahan sebagai akibat dari adanya interferensi bahasa ibu. Dimana bahasa ibu adalah bahasa yang sering digunakan siswa sehari-hari maka pengaruh bahasa ibu sangat besar dalam pembelajaran bahasa kedua siswa.

Karena adanya faktor *intragual* atau yang biasa disebut dengan (developmental errors) kesalahan perkembangan. Kesalahan intrabahasa (intringual) adalah kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam tahap perkembangan pemerolehan bahasa kedua atau B2, yang mengarah pada karakteristik umum atau kompleksitas dari aturan B2 yang dipelajari. Bentuk-bentuk kesalahan intralingual atau intrabahasa adalah generalisasi yang berlebihan, mengabaikan pembatasan kaidah, ketidak lengkapan penerapan kaidah dan hipotesis konsep yang salah. Berdasarkan ciri kesalahan yang telah dikemukakan diatas, terlihat bahwa pembelajar melakukan kesalahan kesalahan dalam perbandingan dua sistem bahasa yang berbeda. Faktor lain yang menjadi penyebab kesalahan bahasa pembelajar adalah kurangnya pengetahuan tentang B2 yang dipelajari. Jadi dapat dikatakan bahwa penyebab kesalahan siswa dalam membuat dialog berada pada faktor interlingual. Sumber kesalahan yang disebabkan oleh faktor interlingual atau disebut juga kesalahan interfensi B1 kedalam B2 lebih banyak daripada sumber kesalahan

yang disebabkan oleh faktor intralingual atau disebut juga kesalahan perkembangan. Hal ini dapat terjadi karena pemerolehan B1 sangat berpengaruh besar bagi siswa untuk bisa mempelajari B2 (Bahasa asing).

Kesalahan juga disebabkan oleh adanya faktor *Teaching techiques of materials (process hypothesing flase concept)*, yaitu kesalahan akibat tehnik mengajar atau materi. Disini kesalahan penulisan siswa dapat terjadi karena tehnik mengajar guru yang tidak maksimal atau materi yang diberikan guru masih sangat minim sehingga siswa tidak dapat dengan leluasa memahami bahasa sasaran atau bahasa kedua yang dipelajarinya. Ada juga kesalahan yang dilakukan siswa karena faktor keliru dan lupah. Siswa sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan tidak serius sehingga siswa melakukan suatu kesalahan dalam meletakan tanda baca umlaut.

b. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital adalah sebuah kesalahan kecil yang biasanya dilakukan oleh siswa dalam menulis bahasa Jerman. Dalam bahasa Jerman terdapat aturan penulisan huruf kapital yang tidak jauhbedah denga aturan penulisan bahasa lainnya namun yang berbedah adalah penulisan dari kata benda yang selalu diawali dengan huruf kapital, hal ini sangat berbeda dengan bahasa indonesia yang penulisan huruf besar hanya terletak pada awal dan setelah tanda baca titik, hal ini menyebabkan banyak siswa yang masih sering melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada kata benda. Dari data yang diperoleh terdapat banyak kesalahan huruf kapital dalam penulisan kata benda, berikut beberapa contoh penulisan huruf kapital yang terjadi dalam penulisan dialog siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojosari.

“*Ich möchte in die kantine gehen*”

Pada kalaimat diatas kata ‘kantine’ diberi huruf tebal karena kata tersebut merupakan suatu jenis kesalahan Ortografi jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam bahasa Jerman. Jadi dalam bahasa Jerman penulisan kata benda selalu diawali dengan huruf kapital. Seharusnya ‘Kantine’ jadi penulisan kata Kantine diawali dengan huruf kapital dan kalimat yang sebenarnya adalah “*Ich möchte in die Kantine gehen*”. Supaya

tidak terjadi perubahan makna dan bunyi maka seharusnya huruf 'k' kecil di tulis dengan 'K' besar.

"Ich bin schülerin in die SMU"

Kata "*schülerin*" diatas yang di tebali merupakan salah satu kesalahan dari penggunaan huruf kapital, kesalahan ini masuk dalam kesalahan Ortografi jenis kesalahan penggunaan huruf kapital karena "*schülerin*" merupakan kata benda yang dalam aturan bahasa jerman kata benda harus diawali dengan huruf kapital. Seharusnya kata "*schülerin*" diawali dengan huruf kapital jadi penulisan kalimat yang benar adalah "*Ich bin Schülerin in die SMU*".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber dan penyebab kesalahan yang terjadi pada saat siswa menulis atau membuat dialog sederhana dengan tema "*Kennenlernen*" adalah yang pertama karena adanya *Language transfer*, yaitu kesalahan sebagai akibat dari adanya interferensi bahasa ibu. Dimana bahasa ibu adalah bahasa yang sering digunakan siswa sehari-hari maka pengaruh bahasa ibu sangat besar dalam pembelajaran bahasa kedua siswa. sehingga siswa dapat menyamakan penggunaan bahasa ibu dan bahasa kedua yang dipelajarinya. yang kedua adalah karena adanya faktor *Intralingual* atau yang biasa disebut dengan (*developmental errors*) kesalahan perkembangan. *Kesalahan intrabahasa (intralingual)* adalah kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam tahap perkembangan pemerolehan bahasa kedua atau B2, yang mengarah pada karakteristik umum atau kompleksitas dari aturan B2 yang dipelajari. Bentuk-bentuk kesalahan intralingual atau intrabahasa adalah generalisasi yang berlebihan, mengabaikan pembatasan kaidah, ketidak lengkapan penerapan kaidah dan hipotesis konsep yang salah. Berdasarkan ciri kesalahan yang telah dikemukakan diatas, terlihat bahwa pembelajar melakukan kesalahan kesalahan dalam perbandingan dua sistem bahasa yang berbeda. Faktor lain yang menjadi penyebab kesalahan bahasa pembelajar adalah kurangnya pengetahuan tentang B2 yang dipelajari. Jadi dapat dikatakan bahwa penyebab kesalahan siswa dalam membuat dialog berada pada faktor interlingual. Sumber kesalahan yang disebabkan oleh faktor interlingual atau disebut juga kesalahan interferensi B1 kedalam

B2 lebih banyak daripada sumber kesalahan yang disebabkan oleh faktor intralingual atau disebut juga kesalahan perkembangan. Hal ini dapat terjadi karena pemerolehan B1 sangat berpengaruh besar bagi siswa untuk bisa mempelajari B2 (Bahasa asing). Yang ketiga kesalahan juga disebabkan oleh adanya faktor *Teaching techniques of materials (process hypothesing flase concept)*, yaitu kesalahan akibat tehnik mengajar atau materi. Disini kesalahan penulisan siswa dapat terjadi karena tehnik mengajar guru yang tidak maksimal atau materi yang diberikan guru masih sangat minim sehingga siswa tidak dapat dengan leluasa memahami bahasa sasaran atau bahasa kedua yang dipelajari oleh siswa .

c. Kesalahan Tanda Baca

Tanda baca merupakan bagian dari pembentukan sebuah kalimat yang baik dan benar, seperti yang kita ketahui ada beberapa ada berbagai tanda baca yang dapat membantu sebuah kalimat agar menjadi kalimat yang baik dan benar, diantaranya yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!) dan lain sebagainya. Demikian juga dalam bahasa jerman setiap penggunaan tanda baca sama fungsinya dengan penggunaan tanda baca dalam bahasa indonesia. Kesalahan ini terlihat sangat sederhana , namun masih sering dilakukan oleh kebanyakan siswa yang tidak memperhatikan tanda baca dalam menulis kalimat yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam membuat sebuah dialog sederhana, berikut ini adalah contoh dari kesalahan tanda baca yang terdapat pada karangan dialog sederhana siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojosari.

"Danke, prima und du?"

Berdasarkan kalimat diatas, klasifikasi tipe kesalahan penulisan siswa ini tergolong dalam kesalahan Ortografi jenis penghilangan tanda baca. Kalimat tersebut dianggap sebagai suatu kesalahan karena tidak ada tanda titik (.) setelah kata prima sehingga dapat menimbulkan makna dan bunyi yang berbeda. Karena tanda baca ini sangat penting agar sebuah kalimat dianggap baik dan benar, jadi tanda baca yang harus digunakan dalam kalimat tersebut adalah tanda titik (.). jadi kalimat yang benar adalah "*Danke, prima. Und du?*".

“Hallo, Ich heiße Eka, und wie heißen Sie?”
Kalimat diatas adalah salah satu contoh kesalahan Ortografi jenis kesalahan tanda baca, kesalahan ini masuk dalam kesalahan jenis tanda baca karena dalam kalimat awal terletak kata sapaan dan dalam peraturan bahasa jerman kata sapaan harus di beri tanda seru (!), jadi kata ‘Hallo’ seharusnya diberi tanda seru (!) bukan tanda koma (,) karena dapat merubah bunyi dan makna dari kata tersebut, maka kalimat yang benar adalah *“Hallo! Ich heiße Eka, und wie heißen Sie?”*.

“Auf Wiedersehen Kevin”
Kalimat diatas tergolong dalam klasifikasi kesalahan Ortografi jenis kesalahan penggunaan tanda baca. Kalimat tersebut diatas salah karena tidak adanya penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut. Tanda yang seharusnya digunakan dalam kalimat terbut adalah tanda koma (,) sebelum menyebutkan nama orang, jadi kalimat yang benar adalah *“Auf Wiedersehen, Kevin”*

“Ich muss jetzt gehen, Tschüs Nimo!”
Kalimat diatas terdapat kesalahan sebuah kesalahan Ortografi jenis tanda baca yang terjadi, kesalahan ini termasuk dalam kesalahan Ortografi jenis tanda baca karena dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda baca. Pada kalimat *“Ich muss jetzt gehen, Tschüs, Nimo!”* terjadi kesalahan penggunaan tanda koma (,) yang menghubungkan anatara kata gehen dan Tschüs yang seharusnya tanda baca yang digunakan disitu adalah tanda titik (.) karena kalimat tersebut adalah kalimat akhir. Dan kesalahan tersebut akan merubah bunyi dan makna dari yang sebenarnya. Jadi kalimat yang benar adalah *“Ich muss jetzt gehen. Tschüs, Nimo!”*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber dan penyebab kesalahan yang terjadi pada saat siswa menulis atau membuat dialog sederhana dengan tema *“Kennenlernen”* adalah yang pertama karena adanya *Language transfer*, yaitu kesalahan sebagai akibat dari adanya interferensi bahasa ibu. Dimana bahasa ibu adalah bahasa yang sering digunakan siswa sehari-hari maka pengaruh bahasa ibu sangat besar dalam pembelajaran bahasa kedua siswa.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sumber dan penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa yaitu karena faktor interlingual atau yang sering disebut dengan kesalahan interferensi B1 ke dalam B2. Bahkan B1 seringkali dianggap sebagai kesulitan utama yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari bahasa kedua atau B2. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Dulay (Syarifuddin, 2004 : 15) yang menyatakan bahwa bahasa sumber telah dianggap sebagai penghambat dalam mempelajari bahasa sasaran, penyebab utama masalah peserta didik dengan bahasa yang baru. Pengaruh B1 terhadap B2 sasaran yang sedang dipelajari dapat diketahui dari struktur kalimat yang dibentuk oleh peserta didik. Dalam teori pengalihan (transfer) peserta didik cenderung untuk mengalihkan pola struktur budaya B1 kedalam pola dan struktur budaya bahasa yang sedang di pelajari. Jika pengalihan itu terjadi apabila terdapat beberapa kesamaan dan akan memberikan kemudahan dalam mempelajari B2, maka disebut pengalihan positif. Pengalihan ini tidak akan menyebabkan kesalahan bahkan akan memberikan kemudahan bagi pembelajar dalam pembelajaran. Tetapi apabila unsur dalam B2 berbedah dengan unsur B1 , maka akan menimbulkan kesulitan bagi pembelajar B2, ini dikatakan sebagai pengalihan negatif yang sering disebut interfensi. Terdapat beberapa hal yang berbeda antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Sebagai contoh bahasa Indonesia dan bahasa Jerman sama-sama memiliki kata benda, namun dalam bahasa jerman kata benda harus selalu tulisannya diawali dengan huruf kapita dan menggunakan artikel.

Faktor *Intragual* atau yang biasa disebut dengan (*developmental errors*) kesalahan perkembangan adalah salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan siswa. Kesalahan intrabahasa (intralingual) adalah kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam tahap perkembangan pemerolehan bahasa kedua atau B2, yang mengarah pada karakteristik umum atau kompleksitas dari aturan B2 yang dipelajari. Bentuk-bentuk kesalahan intralingual atau intrabahasa adalah generalisasi yang berlebihan, mengabaikan pembatasan kaidah, ketidak lengkapan penerapan kaidah dan hipotesis konsep yang salah. Berdasarkan ciri kesalahan yang telah

dikemukakan diatas, terlihat bahwa pembelajar melakukan kesalahan kesalahan dalam perbandingan dua sistem bahasa yang berbeda. Faktor lain yang menjadi penyebab kesalahan bahasa pembelajar adalah kurangnya pengetahuan tentang B2 yang dipelajari. Jadi dapat dikatakan bahwa penyebab kesalahan siswa dalam membuat dialog berada pada faktor interlingual. Sumber kesalahan yang disebabkan oleh faktor interlingual atau disebut juga kesalahan interfensi B1 kedalam B2 lebih banyak daripada sumber kesalahan yang disebabkan oleh faktor intralingual atau disebut juga kesalahan perkembangan. Hal ini dapat terjadi karena pemerolehan B1 sangat berpengaruh besar bagi siswa untuk bisa mempelajari B2 (Bahasa asing). Faktor-faktor lain seperti faktor kekeliruan dan kelupaan juga dapat menyebabkkan Siswa melakukan kesalahan dalam penulisan tanda baca. Faktor ini adalah suatu kesalahan misalnya lupa meletakkan tanda baca dalam karena kebanyakan siswa terburu-buru dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sehingga siswa melakukan suatu penghilangan atau salah meletakkan tanda baca pada posisi yang seharusnya diletakan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa jenis kesalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa dan sumber dan penyebab kesalahan berbahasa yang telah dilakukan oleh siswa SMA kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojosari dalam membuat karangan sederhana yang berupa dialog singkat dengan tema "Kennennlernen" atau Perkenalan. Dalam penelitian ini kesalahan yang sering muncul di tinjau dari segi Ortografi yang meliputi tanda baca titik,koma,tanda seru dan tanda tanya yang digunakan dalam menulis suatu kalimat dalam bahasa Jerman. Sedangkan sumber atau penyebab kesalahan berbahasa ditinjau dari faktor language Transfer, Interlingual (kesalahan interferensi) dan faktor intralingual (kesalahan perkembangan).

2. Saran

Kesalahan berbahasa dapat menghambat pencapaian tujuan dalam pembelajaran suatu bahasa. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa masih ada kesalahan-kesalahan Ortografi jenis penggunaan tanda baca bahasa Jerman yang terjadi pada siswa ketika mereka menyusun atau menuliskan sebuah karangan

sederhana dalam bahasa Jerman. Analisis Kesalahan berbahasa yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojosari dapat memberikan informasi pada pembelajar bahasa terutama untuk pembelajar bahasa kedua atau bahasa asing supaya lebih memperhatikan penggunaan tanda baca dalam menulis suatu kalimat. Selain itu pengajar bahasa juga harus lebih sering memberi tes tulis pada siswa agar siswa bisa semakin teliti, terlatih, dan menguasai jenis dan penggunaan tanda baca dalam membuat atau mengarang suatu kalimat dalam bahasa Jerman sehingga dapat mengurangi kemungkinan bagi siswa untuk melakukan kesalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi, 2010. *Dimensi-dimensi dalam belajar bahasa kedua*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Yunus, Syarifudin, 2015. *Kompetensi menulis kreatif*. Bogor: Gahlia Indonesia
- Yunus, Yunus Mohamad. 2002. *Keterampilan dasar menulis*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
<http://www.hostgeni.net/docs/download-buku-pdf-keterampilan-menulis/didin.lecture.ub.ac.id/files/2012/09/Hakikat-Menulis.pdf>
www.ejournal.fbs.unesa.ac.id
<http://rheaarchuleta.blogspot.co.id/2012/06/analisis-penggunaan-tanda-baca-dalam.html>
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim, Abdul dkk. 2014. *Buku Panduan Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Unesa.

DIE VERWENDUNG DES ORTHOGRAPHIE FEHLERANALYSE IN DER SCHREIBFERTIGKEITEN VON SCHÜLER IN DER KLASSE X IPS 3 SMAN 1 MOJOSARI

Dorkas Epa

S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

epadorkas@gmail.com

Drs. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

AUSZUG

Schlüsselwort : *Fehleranalyse, Orthographie, Schreibfertigkeit*

Deutsch lernen besteht aus vier Sprachkenntnissen, die nicht von einigen der Sprachkenntnisse, die im Unterricht vermittelt werden sollten, von einer von den Sprachkenntnissen ist die Schreibfertigkeit eine Schreibfertigkeit. Schreibfähigkeit ist eine aktive Tätigkeit. Ähnlich ist in der Vorlage von Nurgiyantoro (2001: 271) das Schreiben eine aktive, produktive, komplexe und integrierte Sprachkenntnis, die Offenlegungen, die sich schriftlich manifestieren, belohnen. Basierend auf den Beobachtungen, gibt es viele Fehler von den Studenten.

Die oft von Studenten durchgeführt werden. Nach der Beobachtung meiner Untersuchung machen viele Schüler noch Fehler in der Erstellung eines kurzen Dialogs auf Deutsch. Durch diese Untersuchung kann man sehen, welche Fehler oft von Studenten gemacht werden, um einen einfachen Dialog mit einer sehr einfachen Sprache zu machen. Der Fehler, den wir aus dem Ergebnis sehen können, ist der Fehler der Verwendung von Orthographie vor allem bei Interpunktion.

Das Problem dieser Untersuchung ist "Welcher Bestrafungsfehler wird von einem Student von X Grade 2 von SMAN 1 Mojokerto gemacht". Das Ziel dieser Untersuchung ist die Beschreibung der Fehler bei der Verwendung der deutschen Interpunktion in schriftlichen Fähigkeiten von X Grade 2 Studenten SMAN 1 Mojokerto."

Diese ist eine deskriptive qualitative Untersuchung. Die Forschungsdaten werden aus einem einfachen Dialog der Schüler der Klasse X IPS 3 SMAN 1 Mojokerto mit dem Übungsinstrument mit Lernmaterial über Einleitung (Kennenlernen). Aus den Ergebnissen der durchgeführten Untersuchung findet sich häufige Fehler, wie man in der Phrase "Danke, prima und du?" Schreibfehler platziert, der Fehler ist auch auf der Komma-Interpunktion wie in der Phrase "Auf Wiedersehen Kevin"

Abstract

Keywords: *Error analysis, Orthography, Writing skills*

Learning German can not be separated from the four language skills that must be taught simultaneously in the learning. Learning is one of them is the writing skill. Writing skills are an active activity. Similarly, in the put forward by Nurgiyantoro (2001: 271) that Writing is an active, productive, complex and integrated language skills that reward disclosures that are manifested in writing. Based on the observations made there are still errors that are often done by students. Therefore, research is done to analyze what kind of mistakes students make when creating a short dialogue in German. Through this research can be seen what mistakes are often made by students in making a simple dialogue using a very simple language. The error that we can see from the result of this research is error of usage of orthography especially on punctuation.

The formulation of the problem in this research is "Error of Using Punctuation what is done by Student of XI Grade 2 of SMAN 1 Mojokerto". The purpose of this study is to "describe the errors in the use of German punctuation language in the writing skills of students of class XI Semester 2 SMAN 1 Mojokerto".

This research is a descriptive qualitative research. The research data is obtained from a simple dialogue made by students of class X IPS 3 SMAN 1 Mojokerto by using test instrument with subject matter about Introduction (Kennenlernen). From the results of research conducted, found frequent errors include writing point punctuation as in the phrase "Danke, prima und du ?", the error is also done on the comma punctuation as in the phrase "Auf Wiedersehen Kevin"

HINTERGRUND

Beim Lernen deckt Deutsch in der Schule vier Aspekte der Fähigkeit hört (Hörfertigkeit), Vortrag (Sprechfertigkeit), Lesen (Leseferigkeit) und Aspekte des Schreibens (Sprechfertigkeit), Studenten auszudrücken eine Idee, Äußerung oder Lehre schriftlichen Materialien in der Klasse und die Lernenden beim Lernen noch nicht auf der Stufe der Herstellung der Lernmaterialien.

Nach Supriyadi (1986: 1) wird die Analyse durchgeführt, so dass die von den Lernenden gemachten Fehler korrigiert werden können und treten nicht wieder in der Zukunft. Deshalb muss man zunächst einmal einen Irrtum von Lernenden oder Lernenden kennenlernen, bevor er analysiert wird. Diese Analyse ist so getan, dass die Fehler der Lernenden auf der Grundlage der Art des Fehlers kategorisiert werden können. Auf der Grundlage dieser Karin Kleppin (1998: 14) definiert die Fehlermeldung "Ein Fehler ist a Abweichung vom Sprachsystem und Ein Fehler ist das, was ein Kommunikationspartner nicht versteht" wird (Fehler ist eine Abweichung von der Systemsprache und Fehler sind, was nicht von einem Muttersprachler verstanden wird)

Forscher interessieren sich für die Erforschung des Titels wegen der vielen Fehler, die oft von Fremdsprachenlehrern (deutsch) gemacht werden, vor allem für den Einsatz von Interpunktion ist im Rahmen der Sprache sehr wichtig. Im Schreiben sollte der Lernende auf die Interpunktion achten, weil die Interpunktion die Bedeutung eines Satzes beeinflussen kann.

Das Thema des Schreiben Skill Lernens wurde in dieser Studie gewählt, weil der Mangel an Interesse der Lernenden auf dieses Lernen, die durch die Reaktion der Lernenden angezeigt wird, wenn das Lernen stattfindet. Um das Problem zu lösen, sind die Forscher daran interessiert, die Forschung durch die Wahl der Schreibfertigkeiten zu erledigen

METHODE DER UNTERSUCHUNG

Die Folgerung

Die Forschung mit dem Titel "Analyse der Missbrauch der orthodischen Verwendung auf Schreibfertigkeiten" ist eine qualitative Forschungstyp. Qualitative Forschung ist eine Studie, die das Phänomen dessen, was von den Fächern der Fehlalauforschung erlebt wird, zu verstehen versteht: Verhalten, Wahrnehmung, Handeln, etc., ganzheitlich und durch Beschreibung in Form von Wörtern und Sprache, in einem besonderen, natürlichen und mit verschiedenen natürlichen Methoden (Moleong, 2005: 6).

Die in diesem Papier verwendete Methode ist die deskriptive Analyse. Diese Methode der Analyse wird verwendet, um die Daten zu analysieren und zu beschreiben, die aus dem Feld erhalten und gesammelt wurden, während die beschreibende Methode verwendet wird, um ein objektives Bild der Daten zu beschreiben oder zu beschreiben und zu liefern, die erhalten wurden, um die Analyseergebnisse zu erzeugen, eindeutig in Übereinstimmung mit dem Zweck des Schreibens.

Datenquellen und Forschungsdaten

1. Die Datenquellen dieser Forschung bestehen aus: Schülerklasse X IPS 3 SMA N 1 Mojosari.

2. Die Daten dieser Studie bestehen aus:

Die Ergebnisse des Kurztextschreibens in Form von Dialogschülern der Klasse X IPS 3 SMA N 1 Mojosari in schriftlicher Kompetenz. Das Referenzmaterial für den Dialog mit dem Lehrbuch "Kontakte Deutsch 1" zum Thema Kennenlernen (Einleitung)

Datenerfassungstechniken

Die Datenerfassungstechnik erfolgt durch Dokumentation. Was ist mit der Dokumentation hier gemeint ist die Konversation (Dialog) von Studenten der Klasse X IPS 3 SMA Negeri 1 Mojosari als Datenanalyse Materialien gemacht.

Datenerfassungstechniken sind:

1. Der Dialog wird aufgenommen, nachdem der Schüler den Dialog abgeschlossen hat.

2. Lesen des Studentenaufsatzes.

In diesem Fall ist beabsichtigt, dass jeder Satz, der Fragezeichen enthält, analysiert werden kann.

3. Datenauswahl

In diesem Schritt werden die Daten ausgewählt, um Sätze zu trennen, die Fehler bei der Verwendung von Interpunktion enthalten und die kein Element des Interpunktionsfehlers enthalten.

Datenanalysetechnik

Die Schritte zur Analyse des Missbrauchs der Interpunktion sind:

1. Erhebung von Daten in Form von Dialogen von Studenten

2. Fehler identifizieren, codieren und klassifizieren

3. Erklären Sie den Fehler, indem Sie den Ort des Fehlers und die Ursachen beschreiben

4. Fehler in Form einer Korrektur korrigieren

DIE ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

a. Forschungsergebnisse

Basierend auf der Formulierung des in Kapitel 1 beschriebenen Problems wird in diesem Kapitel der Forscher über die Fehler der Verwendung von Interpunktionen diskutieren, die die Schüler oft in einem einfachen Aufsatz in Form eines Dialogs machen, während die Ursache der Ermüdung auf der Grundlage der Theorie des Buches Parera mit dem Titel Linguistik überprüft wird Pädagogisch Diese Forschung wurde an den Studenten der Klasse X IPS in SMA N 1 Mojosari durchgeführt, indem sie einen einfachen Dialog mit dem Einführungsthema "Kennenlernen" machte. Die Analyse dieses Fehlers erfolgt unter Verwendung der Theorie der Fehleranalyse von Jos Daniel Parera.

4.1 Häufigkeit der aufgetretenen Fehler

In Übereinstimmung mit den Ergebnissen der Forschung, die von Forschern gefunden wurde, die so viel gefunden wurden

No	Name	(.)	(,)	(!)	(?)
1	Delvi Dian A	1	-	1	-
2	Adinda Ferdwi U	-	1	-	-

3	Moch Didi H	1	-	-	-
4	Rosa Andari	1	-	-	-
5	Ferisha A.P	-	1	-	-
6	Yuyun Weny L.U	1	-	-	-
7	Abdur Rozzaq	1	-	-	-
8	Reyrent Yuan .N	-	-	-	-
9	Habibatul M	-	-	-	-
10	Moch. Kurnia	-	1	-	-
11	Angga Diopani	1	-	-	-
12	Ayu Andhika	-	1	-	-
14	Rabitha Alida F.N	-	-	-	-
15	Mila Dwi R	-	-	-	-
16	Putri Yanwar K	-	-	-	-
17	Nanda Ferdi M	-	-	-	-
18	Wida Ayu Linda	-	-	-	-
19	Moch Rizal H	-	-	1	1
20	Hilda Ajeng I	1	-	-	-
21	Edo Oktama P	-	3	-	-
22	Rico Agustian	-	-	-	-
23	Sintyawati	-	-	-	-
24	Lilis Suharti Dwi	-	-	-	-
25	Agung P.W.W	-	-	-	1
26	Nabila Diana Putri	-	-	1	-
27	Dita Rosa M.	-	-	-	-

Aus der obigen Tabelle können wir herausfinden, welche Fehler von Studenten der Klasse X IPS 3 SMAN 1 Mojosari gemacht wurden, um einen einfachen Dialog zu machen. Unter ihnen sind Fehler bei der Verwendung von Perioden, Kommas, Ausrufezeichen und Fragezeichen.

Diskussion

Häufige Fehler

4.2.1 Orthographischer Fehler

In deutscher Sprache machen die Lernenden Fehler auf dem Gebiet der Orthographie. Das ist sehr einflussreich auf die Bedeutung des Schreibens, weil auf Deutsch der Fehler und auch orthographische Fehler im Zusammenhang mit dem System der Rechtschreibung und Interpunktion. Orthographie ist das Rechtsschreibsystem einer Sprache. In der deutschen Orthographie hat eine Funktion und Rolle ist ganz wichtig. Denn der Fehler, ein Wort in einer Sprache zu schreiben, kann den Klang und sogar die Bedeutung eines Wortes verändern. In dieser Studie sind die fehlerhaften orthographischen Fehler Fehler bei der Verwendung von Interpunktion. Das folgende ist ein orthographischer Fehler, der beim Schreiben des Dialogs der Schüler der Klasse X IPS 3 SMAN 1 Mojosari auftritt.

Umlaut Fehler

Dieser Umlaut-Zeichenfehler ist eine orthographische Dringlichkeit, die Klangänderung und auch Bedeutung verursachen kann, aus Umlaut-Daten in den folgenden Worten sind einige Beispiele von Umbaut-Schreib-Orthographie-Fehler von Studenten der Klasse X IPS 3 SMAN 1 Mojosari, die passiert:
"Ich mochte nach Hause gehen"

Der Ort des Missbrauchs des Umlaut-Schildes im Satz ist in Mochte. Der Fehler ist in einem umlaut Typ Orthographie Typ Fehler enthalten, da das mochte Wort in deutsch mit korrektem Schreiben das umlaut Zeichen auf dem Buchstaben 'o' wie "möchte" verwenden muss. Sollte auf dem Brief 'o' markiert ummlaut so gibt es keinen Fehler, weil es keine Verlegung einer guten ummlaut Marke auf das Wort gibt und es gibt keine Änderung in der Bedeutung des Satzes. Also der richtige Satz ist "Ich möchte nach Hause gehen".

"Ich bin funfzehn jahre alt". Die oben erwähnte "Funfzehn" ist ein Beispiel für Ummlauss-Zeichenfehler, dieser Fehler gehört zu einem orthographischen Fehler des Ummlaut-Typs, weil er nicht viel anders als der vorherige ist, wird dieser Satz als Fehler betrachtet, weil im Wort "funfzehn" nicht im Zeichen Ummlaut enthalten ist auf dem Buchstaben 'du', was fünfzehn bedeutet und wenn der Buchstabe 'du' nicht mit Ummlaut markiert ist, dann wird es einen Klangfehler und Bedeutung des Wortes geben. Also der richtige Satz ist "Ich bin fünfzehn jahre alt".

Basierend auf den Forschungsergebnissen der Forscher kann man feststellen, dass die Quelle und die Ursache von Fehlern, die auftreten, wenn Schüler einen einfachen Dialog mit dem Thema "Kennenlernen" schreiben oder erstellen, der erste wegen der Sprachübertragung, der Fehler infolge mütterlicher Interferenz mütterlicher Sprache ist. Wo die Muttersprache eine Sprache ist, die oft von alltäglichen Schülern benutzt wird, ist der Einfluss der Muttersprache sehr groß, um die Sprache der beiden Schüler zu lernen.

Aufgrund der Existenz von intragualen Faktor oder allgemein genannt (Entwicklungsfehler) Fehlerentwicklung. Ein intralingualer Fehler ist ein Fehler, den der Lernende in der Entwicklungsphase des Erwerbs einer zweiten Sprache oder B2 verübt hat, was zu der allgemeinen Charakteristik oder Komplexität der gelernten B2-Regel führt. Die Formen des intralualen oder intramualen Fehlers sind übertriebene Verallgemeinerungen, ignorieren Regelbeschränkungen, unvollständige Anwendung von Regeln und falschen Konzeptionen. Basierend auf den oben erwähnten Merkmalen von Fehlern, scheint es, dass der Lernende einen Fehler im Vergleich zweier unterschiedlicher Sprachsysteme gemacht hat. Ein weiterer Faktor, der die Sprache des Lernenden verursacht, ist der Mangel an Wissen über die B2 gelernt. So kann man sagen, dass die Ursache des Studentenfahlers bei der Durchführung des Dialogs auf dem interlingualen Faktor liegt. Fehlerquellen, die durch interlinguale Faktoren verursacht werden oder auch Interferenzfehler B1 in B2 genannt werden, mehr als die Fehlerquelle, die durch intraluale Faktoren verursacht wird oder auch als Entwicklungsfehler bezeichnet wird. Dies kann passieren, weil die Akquisition von B1 ist sehr einflussreich für Studenten zu lernen, B2 (Fremdsprache). Fehler sind auch durch die Teaching-Techniken der Materialien (Prozess Hypothesen Flimmer-Konzept), dh Fehler aufgrund von Lehr-Techniken oder Materialien verursacht. Hier können Schülerschreibfehler auftreten, weil die Lehrmethoden des Lehrers nicht maximal sind oder das vom Lehrer gegebene Material noch sehr minimal

ist, so dass die Schüler die Zielsprache oder die zweite Sprache, die er lernt, nicht frei verstehen kann. Es gibt auch Fehler von Studenten wegen fehlerhafter und Lupa-Faktoren gemacht. Die Schüler machen oft die Aufgabe des Lehrers ohne ernst, so dass die Schüler einen Fehler machen, indem sie Interpunktion umlaut setzen.

c. Capital Fehler.

Großbuchstaben Schreiben ist ein kleines Missverständnis, dass die Schüler in der Regel auf Deutsch schreiben. In deutscher Sprache gibt es Regeln der Kapitalisierung, die nicht weit von anderen Sprachschreiberegeln abhängen, aber die Sezierung ist das Schreiben eines Substantivs, das immer mit Großbuchstaben beginnt, es ist ganz anders als die indonesische Sprache, dass die Kapitalisierung nur am Anfang und nach der Interpunktion liegt Punkt, das verursacht viele Studenten, die immer noch den Fehler machen, Großbuchstaben auf Substantive zu schreiben. Aus den erhaltenen Daten gibt es viele Großbuchstabenfehler beim Schreiben von Substantiven, hier sind einige Beispiele für Großbuchstaben, die im Schreiben von Dialogschülern der Klasse X IPS 3 SMAN 1 Mojosari auftreten. "Ich möchte in der Kantine gehen" Im obigen Satz "Kantine" ist ein fett, weil es eine Art von Fehler Ortografi Art von Großschreibung Fehler in Deutsch ist. In deutscher Sprache beginnt das Schreiben von Substantiv immer mit einem Großbuchstaben. Es sollte "Kantine" sein, um das Wort Kantine zu schreiben, das mit Großbuchstaben beginnt und der eigentliche Satz ist "Ich möchte in der Kantine gehen". Um die Bedeutung und den Ton nicht zu ändern, sollte der Buchstabe "k" in großem 'K' geschrieben werden. "Ich bin schülerin in der SMU" Das Wort "schülerin" darüber, dass in der Dicke ist einer der Fehler der Großbuchstaben, ist es in einem Orthographischen Fehler der Art der Großschreibung Fehler, weil "Schülerin" ist ein Substantiv, die in deutscher Sprache Regeln das Substantiv muss mit einem Großbuchstaben beginnen. Angeblich beginnt das Wort "schülerin" mit einem Großbuchstaben, also ist der richtige Satz "Ich bin Schülerin in der SMU". Auf der Grundlage der Forschungsergebnisse der Forscher kann man feststellen, dass die Quelle und die Ursache von Fehlern, die auftreten, wenn Schüler einen einfachen Dialog mit dem Thema "Kennenlernen" schreiben oder erstellen, der erste, weil der Sprachübergang, der Fehler infolge mütterlicher Sprachstörungen, vorliegt. Wo die Muttersprache eine Sprache ist, die oft von alltäglichen Schülern benutzt wird, ist der Einfluss der Muttersprache in der Zweitsprache der Schüler sehr groß, so dass die Schüler den Gebrauch der Muttersprache und die zweite Sprache, die er lernt, gleichsetzen können. die zweite ist aufgrund der intralingualen Faktor oder allgemein genannt (Entwicklungsfehler) Fehlerentwicklung. Ein intralingualer Fehler ist ein Fehler, den der Lernende in der Entwicklungsphase des Erwerbs einer zweiten Sprache oder B2 verübt hat, was zu der allgemeinen Charakteristik oder Komplexität der gelernten B2-Regel führt. Die

Formen des intralingualen oder intralingualen Fehlers sind übertriebene Verallgemeinerungen, ignorieren Regelbeschränkungen, unvollständige Anwendung von Regeln und falschen Konzepthypothesen. Basierend auf den oben erwähnten Merkmalen von Fehlern, scheint es, dass der Lernende einen Fehler im Vergleich zweier unterschiedlicher Sprachsysteme gemacht hat. Ein weiterer Faktor, der die Sprache des Lernenden verursacht, ist der Mangel an Wissen über die B2 gelernt. So kann man sagen, dass die Ursache des Studentenfahlers bei der Durchführung des Dialogs auf dem interlingualen Faktor liegt. Fehlerquellen, die durch interlinguale Faktoren verursacht werden oder auch Interferenzfehler B1 in B2 genannt werden, mehr als die Fehlerquelle, die durch intralinguale Faktoren verursacht wird oder auch als Entwicklungsfehler bezeichnet wird. Dies kann passieren, weil die Akquisition von B1 ist sehr einflussreich für Studenten zu lernen, B2 (Fremdsprache). Der dritte Fehler wird auch durch den Faktor Teaching Techniken der Materialien (Prozess Hypothesing Flase Konzept), dh Fehler aufgrund von Lehr-Techniken oder Materialien verursacht. Hier können Schülerschreibfehler auftreten, weil die Lehrmethode des Lehrers nicht maximal ist oder das vom Lehrer gegebene Material noch sehr minimal ist, so dass die Schüler die Zielsprache oder die von den Schülern gelernte Zweitsprache nicht frei verstehen können.

c. Interpunktion Fehler

Interpunktion ist Teil der Bildung eines Satzes, der gut und richtig ist, da wir wissen, dass es einige Interpunktionszeichen gibt, die einem Satz helfen können, ein Satz zu sein, der gut und wahr ist, wie z. B. Markierung titk (.), Komma (,), Fragezeichen (?), Ausrufezeichen (!) und so weiter. Ähnlich, auf Deutsch jede Verwendung von Interpunktion als fungsinya mit der Verwendung von Interpunktion auf Indonesisch. Dieser Fehler sieht sehr einfach aus, aber es wird immer noch oft von den meisten Schülern getan, die nicht auf die Interpunktion beim Schreiben von Sätzen achten, die Fehler bei der Herstellung eines einfachen Dialogs verursachen, hier ist ein Beispiel für einen Interpunktionsfehler in einer einfachen Textkomposition der Schüler Klasse X IPS 3 enthalten SMAN 1 Mojosari.

"Danke, prima und du?" Basierend auf dem obigen Satz gehört die Klassifizierung dieser Art von Schülerschreibfehler zu einem orthographischen Fehlertyp der Interpunktion. Der Satz gilt als ein Fehler, weil es keinen Punkt gibt (.) Nach dem Wort prime so kann es verschiedene Bedeutungen und Töne verursachen. Weil diese Interpunktion so wichtig ist, dass ein Satz als gut und richtig angesehen wird, so ist das Satzzeichen, das im Satz verwendet werden sollte, ein Punkt (.) so ist der richtige Satz "Danke, Prime. Und du?".

"Hallo, ich heiße Eka, und wie heißen Sie? Der obige Satz ist ein Beispiel eines orthographischen Fehlertyps des Interpunktionsfehlers, dieser Fehler wird in

einen Interpunktionsfehler eingegeben, da im Anfangssatz der Gruß und in deutscher Sprache das Begrüßungswort ein Ausrufezeichen (!) Gegeben wird, also das Wort "Hallo" sollte (!) ist kein Komma (;), weil es den Klang und die Bedeutung des Wortes ändern kann, dann ist der richtige Satz "Hallo! Ich heiße Eka, und wie heißen Sie?"

"Auf Wiedersehen Kevin"

Der obige Satz wird als orthographische Fehlerklassifikation des Interpunktionsfehlers klassifiziert. Der obige Satz ist wegen des Fehlens der Interpunktion im Satz falsch. Das Zeichen, das im Satz verwendet werden soll, ist ein Semikolon (;), bevor er den Namen der Person nennt, also ist der richtige Satz

"Auf Wiedersehen, Kevin"

"Ich muss jetzt gehen, Tschüs Nimo!" Der obige Satz gibt es einen Fehler Orthographischen Fehler Typ der Interpunktion, die auftritt, ist dieser Fehler in der Fehler Ortografi Typ Interpunktion enthalten, weil im Satz gibt es einen Missbrauch der Interpunktion. In der Phrase "Ich muss jetzt gehen, Tschüs, Nimo!" Es gibt einen Missbrauch der Verwendung eines Kommas (;), das zwischen dem Wort gehen und Tschüs verbindet, welches das Interpunktionsstück hier als Periode des Punktes sein sollte (.) Weil der Satz der letzte Satz ist. Und der Fehler wird den Klang und die Bedeutung der Wahrheit verändern. Also der richtige Satz ist "Ich muss jetzt gehen. Tschüs, Nimo!"

Auf der Grundlage der Forschungsergebnisse der Forscher kann man feststellen, dass die Quelle und die Ursache von Fehlern, die auftreten, wenn Schüler einen einfachen Dialog mit dem Thema "Kennenlernen" schreiben oder erstellen, der erste, weil der Sprachübergang, der Fehler infolge mütterlicher Sprachstörungen, vorliegt. Wo die Muttersprache eine Sprache ist, die oft von alltäglichen Schülern benutzt wird, ist der Einfluss der Muttersprache sehr groß, um die Sprache der beiden Schüler zu lernen.

Aus den Ergebnissen der Forschung, die von Forschern, Quellen und Ursachen von Sprachfehlern gemacht wurde, die von Studenten begangen wurden, die wegen des interlingualen oder oft als Interferenzfehlers B1 in B2 bezeichnet wurden, gesehen werden können. Sogar B1 wird oft als die Hauptschwierigkeit betrachtet, die den Lernenden beim Erlernen einer zweiten Sprache oder B2 entgegensteht. Dies ist wie von Dulay vorgeschlagen (Syarifuddin, 2004: 15), in dem es heißt, dass die Ausgangssprache als Hindernis für das Studium der Zielsprache angesehen wurde, die Hauptursache für das Problem der Lernenden mit der neuen Sprache. Die Wirkung von B1 auf das zu lernende Ziel B2 kann aus der Struktur bekannt sein Sätze des Lernenden. In der Theorie der Übertragung (Transfer) Lernenden neigen dazu, das Muster der kulturellen Struktur B1 in die Muster und kulturelle Struktur der Sprache, die studiert werden abzulenken. Wenn der Übergang auftritt, wenn es einige Ähnlichkeiten gibt und es leicht macht, B2 zu lernen, heißt es einen positiven Schalter. Diese Ablenkung wird keine Fehler verursachen, sie wird den Lernenden beim Lernen

erleichtern. Aber wenn die Elemente in B2 mit den Elementen B1 zerlegen, wird es Schwierigkeiten für die Lernenden B2, das heißt eine negative Ablenkung, die oft als Störung bezeichnet wird. Es gibt verschiedene Dinge zwischen Deutsch und Indonesisch. Zum Beispiel haben Indonesisch und Deutsch beide Substantive, aber auf Deutsch sollte das Nomen immer seine Schriften haben

Intragualer Faktor oder allgemein genannt (Entwicklungsfehler) Entwicklungsfehler ist eine der Ursachen von Fehlern im Studentenschreiben. Ein intralingualer Fehler ist ein Fehler, den der Lernende in der Entwicklungsphase des Erwerbs einer zweiten Sprache oder B2 verübt hat, was zu der allgemeinen Charakteristik oder Komplexität der gelernten B2-Regel führt. Die Formen des intralingualen oder intralingualen Fehlers sind übertriebene Verallgemeinerungen, ignorieren Regelbeschränkungen, unvollständige Anwendung von Regeln und falschen Konzepten. Basierend auf den oben erwähnten Merkmalen von Fehlern, scheint es, dass der Lernende einen Fehler im Vergleich zweier unterschiedlicher Sprachsysteme gemacht hat. Ein weiterer Faktor, der die Sprache des Lernenden verursacht, ist der Mangel an Wissen über die B2 gelernt. So kann man sagen, dass die Ursache des Studentenfehlers bei der Durchführung des Dialogs auf dem interlingualen Faktor liegt. Fehlerquellen, die durch interlinguale Faktoren verursacht werden oder auch Interferenzfehler B1 in B2 genannt werden, mehr als die Fehlerquelle, die durch intralinguale Faktoren verursacht wird oder auch als Entwicklungsfehler bezeichnet wird. Dies kann passieren, weil die Akquisition von B1 ist sehr einflussreich für Studenten zu lernen, B2 (Fremdsprache). Andere Faktoren wie Fehler und Vergesslichkeit können auch dazu führen, dass ein Schüler Fehler beim Schreiben der Interpunktion macht. Dieser Faktor ist ein Fehler, zum Beispiel die Lupa stellt eine innere Interpunktion, weil die meisten Studenten in Eile sind, um die Aufgaben zu tun, die vom Lehrer zugewiesen werden, so dass der Schüler eine Unterlassung durchführt oder die Interpunktion in der Position, die platziert werden sollte, verlegt hat.

DIE FOLGERUNG UND VORSCHLÄGE

1. Die Folgerung

Basierend auf der Forschung, die getan wurde, kann man sehen, dass es mehrere Arten von Fehlern gibt, die oft beim Sprachenlernen auftreten und die Quelle und Ursachen von Sprachfehlern, die von den Gymnasiasten durchgeführt wurden, Klasse X IPS 3 SMAN 1 Mojokari in einfachen Aufsätzen Kurzzeitdialog mit dem Thema "Kennenlernen" oder Einführung. In dieser Studie erscheinen Fehler, die oft in der Orthographie auftreten, die Punkt-Interpunktion, Kommas, Ausrufezeichen und Fragezeichen enthält, die beim Schreiben eines Satzes in deutscher Sprache verwendet werden. Während die Quelle oder die Ursache von Sprachfehlern in Form von Faktoren Sprache übertragen, Interlingual (Interferenzfehler) und intralingualer Faktor (Fehlerentwicklung).

2. Vorschläge

Sprachfehler können die Zielerreichung in einem Sprachenlernen behindern. Durch diese Forschung kann man sehen, dass es immer noch Fehler der Orthographie Art der Nutzung der deutschen Interpunktion, die bei Studenten, wenn sie kompilieren oder schreiben eine einfache Karanagan in Deutsch. Analyse Sprachfehler von Forschern in Studenten der Klasse X IPS 3 SMAN 1 Mojosari kann Informationen über Sprachlehrer geben, vor allem für Fremdsprachenlehrer oder Fremdsprache, um mehr Aufmerksamkeit auf die Verwendung von Interpunktion beim Schreiben eines Satzes zu zahlen. Darüber hinaus sollten Sprachlehrer den Schülern auch einen schriftlichen Test geben, damit die Schülerinnen und Schüler gründlicher, geschult und die Art und Verwendung der Interpunktion beherrschen, um einen Satz in deutscher Sprache zu erstellen oder zu vermitteln, um die Möglichkeit zu vermitteln, dass die Schüler den gleichen Fehler machen.

BIBLIOGRAPHIE

- Nurhadi, 2010. *Dimensi-dimensi dalam belajar bahasa kedua*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Yunus, Syarifudin, 2015. *Kompetensi menulis kreatif*. Bogor: Gahlia Indonesia
- Yunus, Yunus Mohamad. 2002. *Keterampilan dasar menulis*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
<http://www.hostgeni.net/docs/download-buku-pdf-keterampilan-menulis/>
<http://didin.lecture.ub.ac.id/files/2012/09/Hakikat-Menulis.pdf>
<http://rheaarchuleta.blogspot.co.id/2012/06/analisis-penggunaan-tanda-baca-dalam.html>
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim, Abdul dkk. 2014. *Buku Panduan Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Unesa.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.